

Pendidikan dan Komunikasi Islam dalam Syair 'Aqaid Saeket KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As'ad Syamsul Arifin

Moch. Nuril Anwar*, Sofyan Hadi, Sukarno

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*mochnurilsyamsuri@gmail.com

Abstract

This research examines Islamic education and communication contained in the Syair 'Aqaid Saeket by KHR. Syamsul Arifin and KHR. As'ad Syamsul Arifin. This poem was written based on a lecture on the condition of the Madurese people, who are generally laypeople, who have very limited thinking and opportunities for in-depth study or reciting the Koran in Islamic boarding schools and are worried about the influx of deviant religious teachings. The educational method he uses is through the art of composing poetry as an innovative and alternative method. 'Aqaid Saeket is a Madurese term for the term 'Aqaid Khomsin ('Aqaid 50) which is a collection of qualities that are obligatory, muhal and jaiz for Allah SWT and His Messenger. The aim of this research is to reveal the message of Islamic education and communication in the Aqaid Poetry which can be used as an educational example for society. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis techniques with specifications for the type of library research (library study). This poem contains Islamic education in three categories, namely the values of faith, worship and morals. Aqidah education, includes belief in Allah with his impossible and improbable obligations, belief in the angels who were sent down, belief in the book, belief in the messengers with their impossible and impossible obligations, belief in the last day, belief in qadla' and qadar. Educational messages about worship, including prayer, zakat, fasting and Hajj. The message of moral education includes morals towards fellow creatures with advice to always be devoted to Allah SWT. The poetry of 'Aqaid Saeket contains five principles of Islamic communication, namely the principle of sincerity, the principle of reward and sin, the principle of positive speech, the principle of supervision, and the principle of mutual influence.

Keywords: *Islamic Education; Islamic Communication; Poetry of 'Aqaid Saeket*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan dan komunikasi Islam yang terdapat dalam Syair 'Aqaid Saeket karya KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As'ad Syamsul Arifin. Syair ini ditulis berdasarkan keprihatinan terhadap kondisi masyarakat Madura yang umumnya awam, yang sangat terbatas pemikiran dan kesempatannya untuk belajar mendalam atau mengaji di pesantren serta khawatir dengan masuknya ajaran agama yang menyimpang. Metode pendidikan yang digunakannya adalah melalui seni mengarang syair sebagai metode yang inovatif dan alternatif. 'Aqaid Saeket adalah istilah bahasa Madura untuk istilah 'Aqaid Khomsin ('Aqaid 50) yang merupakan kumpulan sifat-sifat yang wajib, muhal dan jaiz bagi Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap pesan pendidikan dan komunikasi Islam dalam Syair Aqidah ini yang dapat dijadikan pendidikan pada masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan spesifikasi jenis penelitian kepustakaan (library study). Syair ini memuat pendidikan Islam dalam tiga kategori, yaitu nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Pendidikan Aqidah, meliputi

keimanan kepada Allah dengan kewajibannya yang mustahil dan mustahil, keimanan kepada malaikat dengan tugasnya, keimanan kepada kitab, keimanan kepada rasul dengan kewajibannya yang mustahil dan mustahil, keimanan kepada hari akhir, keimanan kepada qadla' dan qadar. Pesan pendidikan ibadah, meliputi shalat, zakat, puasa dan haji. Pesan pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap sesama makhluk dengan nasehat untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Syair 'Aqid Saeket mengandung lima prinsip komunikasi Islam, yaitu prinsip keikhlasan, prinsip pahala dan dosa, prinsip ucapan positif, prinsip pengawasan, dan prinsip saling mempengaruhi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Komunikasi Islam; Syair 'Aqid Saeket

Pendahuluan

Pendidikan dan komunikasi merupakan suatu hal yang saling berkaitan dalam kehidupan manusia. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lepas dari komunikasi juga manusia dalam menjalankan fungsi kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik individu maupun kelompok. Tanpa pendidikan seluruh manusia di muka bumi ini tidak akan mengalami kemajuan (Yaacob & Othman, 2007).

Pendidik akan sukses dalam proses belajar mengajar apabila terjalin komunikasi yang intensif. H. Abuddin Nata menyatakan bahwa salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik (Nata, 2003). Ramayulis menambahkan seringkali kegagalan mencapai tujuan pembelajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi (Ramayulis, 2002). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang mendesak antara pendidikan dan komunikasi. Bagi seorang muslim, sumber pendidikan yang utama adalah Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits sendiri berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya (Q.S Al Baqoroh (2); 2). Dan hendaknya seorang muslim menjadi pendidik yang selalu menyerukan kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Dan hendaklah di antara kamu ada golongan yang menyeru atau mengajak kepada kebaikan, mengajak kepada kebaikan dan melarang keburukan, mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imron : 3; 104)

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan ajaran agama Islam harus dipelajari melalui pendidikan yang dikenal dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin sehingga dapat terbentuk pribadi muslim seutuhnya (Akhiruddin, 2015). Nilai-nilai pendidikan Islam dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak (Ansori, 2016).

Kesempurnaan ajaran Islam juga mencakup bidang komunikasi. Sehingga harus dipelajari dan dikaji melalui komunikasi yang dikenal dengan komunikasi Islami. Komunikasi Islami adalah komunikasi yang berusaha membangun dengan diri sendiri, dengan penciptanya dan dengan orang lain untuk mendatangkan kedamaian, keramahan dan keselamatan pada diri sendiri dan lingkungan dengan tunduk pada perintah Allah dan Rasul-Nya (Harjani Hefni, 2017).

Sumber-sumber yang menjadi acuan pendidikan Islam diantaranya adalah Al-Qur'an dan Hadits, namun nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat ditemukan dari karya seni dan sastra manusia yang masih mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits (Rahman, 2012). Salah satu caranya adalah melalui komposisi syair. Melalui syair, pencipta atau biasa disebut penyair menyampaikan pesan yang merupakan ungkapan apapun yang

dirasakannya terhadap beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menciptakan syair merupakan salah satu bentuk dan cara berdakwah yang kreatif dan inovatif, sehingga seni menjadi alternatif lain dalam berdakwah (Yantos, 2013). Dengan demikian, dakwah melalui syair juga merupakan media yang efektif. Sebab berdakwah dengan syair selain bermakna asamar ma'ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun kemampuan intuitif masyarakat. Jika dakwah dengan syair semakin digemari maka manfaatnya tidak hanya sebatas dakwah amar ma'ruf nahi munkar saja, namun juga sebagai kegiatan olah ragaqolbu, baik bagi pelaku maupun pendengarnya (Adjie Esa, 2004). Di Situbondo, Jawa Timur, ada seorang tokoh agama Islam yang menggunakan sastra syair sebagai media dakwahnya, yaitu KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As'ad Syamsul Arifin. Beliau merupakan orang tua sekaligus anak sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur.

Kedua tokoh ini dikenal masyarakat karena salah satu keistimewaannya adalah pengetahuannya yang mendalam tentang tauhid. Hingga tersaji dalam syair karyanya yang dikenal dengan judul 'Aqid Saeket (Pengakuan Iman Kelima Puluh).' Aqid Saeket adalah istilah Madura untuk menyebut istilah 'Aqid Khomsin ('Aqeed 50). 'Aqid Saeketini adalah kumpulan sifat-sifat yang wajib, mustahil dan iya bagi Allah SWT dan Rasul-Nya (Ach. Muhyiddin Khotib, 2018)

Karya 'Aqid Saeket ini disusun oleh Kiai Syamsul dan menulis inveil (dinding bambu) tempat tinggalnya yang sederhana. Padahal, hal itu dianggap sangat sederhana, baik pada masa itu maupun saat ini, terlebih lagi (Ach. Azaim Ibrahimy, Pengantar Mushahih Syarah 'Aqid Saeket, 2017) Kemudian dilanjutkan oleh putranya, Kiai As'ad. Tujuan Penulisan 'Aqid Saeket ini dikarenakan Kiai Syamsul melihat kondisi masyarakat Madura saat itu, pada umumnya banyak masyarakat awam yang sangat terbatas pemikiran dan kesempatannya untuk belajar mendalam atau mengaji di pesantren. Serta kekhawatiran akan masuknya ajaran agama yang menyimpang. Maka ia berinisiatif mengambil sikap bagaimana masyarakat Madura bisa menghafal dan memahami keyakinan yang harus dianutnya sebagai umat Islam (Ach. Muhyiddin Khotib, 2018).

Metode

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kajian isi syair aqaed saeket yang hingga kini menjadi tradisi bacaan masyarakat di kabupaten Situbondo. Spesifikasi jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library study) yang diperoleh melalui pencarian sumber primer yaitu kitab Aqid saeket dan literatur terkait. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung kepada masyarakat ketika membaca aqid saeket ini. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap. Diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, analisis dan pengambilan kesimpulan akhir. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi. Hal ini dilakukan guna memperoleh data yang akurat dan relevan.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat dua penelitian terdahulu mengenai syair Aqid Saeket ini, artikel pertama yang berjudul "Puisi Aqid Syaeket Sebagai Metode Dakwah Dalam Menanamkan Iman Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah" menyimpulkan bahwa metode dakwah pada puisi ini adalah *da 'wah bi al-qalam* maupun *bi al-oral* dengan menggunakan pendekatan psikologis dan kultural yaitu bahasa daerah (Madura) (Nadrotin Mawaddah, 2021). Dua artikel berjudul "Syair Aqid Syaeket Sebagai Media Dakwah Budaya Kiai As'ad Syamsul Arifin" menyimpulkan bahwa syair tersebut

merupakan rangkuman *Aqidatul 'Awam* sebagai landasan syahadat Ahlussunnah waljamaah dan bahwa Aqid Saeket telah mempengaruhi masyarakat secara langsung dalam proses pembentukan pemahaman. Keyakinan Ahlussunnah waljamaah khususnya di kalangan awam (Ilyas Fahmi, 2022)

Kesamaan dengan artikel ini adalah pembedahan isi aqid saeket karya Kiai Syamsul dan Kiai As'ad. Sedangkan perbedaannya terletak pada sudut pandang kajiannya. Pada artikel ini membedah dua bidang keilmuan yang saling berkaitan erat yaitu pendidikan dan komunikasi, karena dikatakan bahwa komunikasi adalah sarana peningkatan mutu, dan pendidikan merupakan upaya atau salah satu cara untuk meningkatkan mutu dalam dunia pendidikan. (Tomi Hendra & Siti Saputri, 2020).

1. Studi Islam

Memahami pendidikan dan Islam, bisa memulainya dengan menggali makna pendidikan dan Islam itu sendiri. Sebab pengertian pendidikan dan Islam sendiri mengandung indikator-indikator yang esensial. Makna pendidikan secara keseluruhan dalam konteks Islam melekat pada konotasi istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'dib yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah tersebut mengandung ilmu yang berkaitan dengan bagaimana pendidikan sebagai suatu proses pengembangan manusia menurut ajaran Islam dalam masyarakat, lingkungan hidup dan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa saling berhubungan satu sama lain. Dari ketiga istilah tersebut, ruang lingkup pendidikan Islam adalah: informal, formal dan nonformal. (Eliana Siregar, 2017).

Pendidikan merupakan unsur terpenting sekaligus pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Secara umum dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dirancang untuk mentransfer atau mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan, keterampilan dan kemampuan. Transfer atau penularan ini berlangsung secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya (Ade Putra Panjaitan, 2014). Bagi manusia, belajar merupakan serangkaian kegiatan menuju pendewasaan menuju kehidupan yang lebih bermakna. Manusia sebagai makhluk pedagogi adalah makhluk Tuhan yang dilahirkan dengan potensi untuk dididik dan dididik sehingga mampu menjadi (Khalifah fil al-ard), pendukung dan pengembang kebudayaan. Manusia dilahirkan bersih sebagai wadah yang dapat diisi dengan berbagai keterampilan yang dapat dikembangkan sesuai kemampuannya (Febri Santi, 2016). Pada dasarnya pendidikan dan Islam merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan bagi manusia dalam pembentukan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan dan kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Potensi yang dimiliki manusia terdiri dari jasmani dan rohani dalam perwujudannya, pendidikan dan Islam merupakan alternatif bagi upaya kemanusiaan bersama atau kelembagaan masyarakat yang memberikan pelayanan pendidikan bahkan menjadi upaya manusia itu sendiri untuk mengembangkan dirinya dan memanusiakan manusia lainnya (Mappasiara, 2018). Dalam Islam, pendidikan merupakan bagian terpenting yang harus diperoleh manusia guna memberikan teladan bagi pembentukan kepribadian seseorang, keluarga, dan masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai adalah terbentuknya akhlak mulia, berilmu tinggi dan taat beribadah. Akhlak mulia yang dimaksud di sini menyangkut aspek-aspek baik dalam hubungan antar manusia dengan alam sekitar serta hubungan dengan Tuhan pencipta alam semesta (aspek horizontal dan aspek vertikal).

Menurut para ahli pendidikan menjelaskan pengertian pendidikan Islam diantaranya; Menurut al-Attas, pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman sesuatu pada diri manusia yang mengacu pada cara dan sistem penanaman secara bertahap sedemikian rupa sehingga membimbingnya menuju pengenalan dan pengenalan akan

Sang Pencipta, Allah Swt (Mohammad David El Hakim & Eni Fariyatul Fahyuni, 2020). Sedangkan menurut Abudin Nata, pendidikan Islam adalah upaya pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Islam. Pendidikan Islam dalam perspektif multikultural merupakan hasil pemikiran yang memerlukan evaluasi terhadap proses konversi dan transformasi ilmu pendidikan (Febri Santi, 2016).

Ramayulis dalam bukunya menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam; “Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik/manusia untuk mengetahui, memahami, menghayati, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, latihan pengajaran dan penggunaan pengalaman” (Ramayulis, 2014). Nilai-nilai pendidikan Islam dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak (Ansori, 2016).

a. Nilai Aqidah

Secara etimologis, akidah berarti keteguhan hati yang tidak ada keraguan dalam diri orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam Islam berkaitan dengan keyakinan, yaitu keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, sampai hari akhir, dan hari akhir atau hari kiamat. Sistem keimanan ini harus menjadi landasan yang cukup bagi sikap, aktivitas dan perilaku sehari-hari seorang muslim.

b. Nilai Ibadah

Ibadah dalam Islam erat kaitannya dengan amal dalam menaati segala hukum Allah SWT yang mengatur hubungan manusia baik secara vertikal maupun horizontal. Definisi yang dikemukakan relatif lebih akomodatif, karena dapat mewakili dua jenis ibadah, yaitu ibadah mahdhoh dan ibadah sosial. Aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedangkan aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, alam dan lingkungan disebut muamalah. (Asy'ari, dkk. Pengantar Studi Islam, 1999).

Ibadah sebagai wujud hidup manusia sebagai individu yang taat, tunduk dan taat kepada Allah SWT. Ketaatan dan ketundukan ditunjukkan dengan melaksanakan ibadah yang tata caranya telah diatur sedemikian rupa dalam aturan yang disebut syariah. Syariat mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik aspek hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, maupun manusia dengan alam semesta.

c. Nilai Akhlak

Moral mempunyai banyak arti, diantaranya adalah norma atau nilai, ada pula yang menyebutkan tata krama atau tata krama. Semua penafsiran tersebut tidaklah salah, karena norma dan tata krama merupakan wujud moral manusia. Akhlak dalam kehidupan saat ini sangatlah penting, karena akhlaklah yang membuat manusia mampu bertindak dengan baik. Akhlak berkaitan dengan tata cara mempercantik diri dalam hubungan dengan Allah SWT (beribadah) dan hubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlak sangatlah luas karena menyangkut baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut perasaan terhadap orang lain. Terminologi moral dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) Akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan tentang arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan manusia terhadap orang lain.
- 2) Ibnu Maskawaih dalam kitabnya tanzib al-akhlaq, Sebagaimana dikutip oleh Ali Aziz menyatakan bahwa akhlak diartikan sebagai keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perlu berpikir.
- 3) Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tetap pada diri seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan mudah tanpa perlu berpikir (Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, 2004)

Oleh karena itu, dengan akhlak, manusia akan terlihat cantik bila mempunyai landasan pemahaman agama Islam yang kuat dan kokoh. Materi moral bukan sekedar materi penampilan tetapi juga melibatkan pikiran. Akhlak dunia mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak terhadap Allah SWT hingga sesama makhluk.

2. Pengertian Komunikasi Islam

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris komunikasi. Suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem simbol, tanda, atau perilaku (Kamus Perguruan Tinggi Baru Webster, 1977). Dalam bahasa Arab, komunikasi dikenal dengan istilah ittishal atau tawashul. Misalnya Dr Halah Abdul 'Al-Jamal dalam memberi judul bukunya tentang seni komunikasi dengan Fann al-tawashul fi al-islam (seni komunikasi dalam Islam). Komunikasi Islami terdiri dari dua kata variabel yaitu komunikasi dan Islam. Komunikasi itu sendiri menurut pakar komunikasi Harorld D. Lasswel adalah Siapa, Mengatakan Apa, Dalam Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Pengaruh Apa (Dedy Mulyana, 2005). Artinya komunikasi meliputi, Siapa yang berbicara (Komunikator), apa yang dibicarakan (Pesan), melalui saluran apa (Media), kepada siapa (Komunikan), dan bagaimana pengaruhnya.

Sehingga komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau gagasan atau pengalaman dari seorang komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan tujuan untuk mengubah perilaku (pengaruh) sesuai yang diinginkan oleh komunikator. Secara sederhana pengertian komunikasi adalah berbagi pengalaman (Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss, Human Communication, 2001) atau berbagi pengalaman (Harjani Hefni, 2017). Sedangkan Islam adalah kerendahan hati dan ketundukan terhadap apa yang diriwayatkan oleh Nabi SAW (Ali bin Muhammad bin Ali al-Zain al-Syarif Al-Jurjani, al Ta'rifat, 1983) hal ini sebagaimana dipahami dalam kitab al-Ta'rifat karya al-Jurjani. Jika merujuk pada salah satu hadis Rasulullah, Islam adalah mengaku tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Utusan, shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji, sebagaimana yang terdapat pada ayat tersebut. dalam hadis Jibril (Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyaeri al-Naisaburi, Sahih Muslim, t.th)

Setelah mengetahui pengertian komunikasi dan pengertian islam, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa yang dimaksud dengan komunikasi islami adalah pesan-pesan yang dapat memberikan pengaruh berdasarkan nilai-nilai islam, salah satunya adalah membawa ketundukan terhadap apa yang diajarkan oleh nabi muhammad saw yang membawa penyelamatan. Pemahaman tersebut sejalan dengan pemahaman Harjani Hefni dalam bukunya Komunikasi Islam bahwa komunikasi dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang mempunyai semangat kedamaian, keramahan dan keamanan. (Harjani Hefni, 2017). Komunikasi Islam tunduk pada sumber utama ajaran Islam yaitu Alquran dan Sunnah. Dari kedua sumber inilah diambil prinsip dasar komunikasi Islam. Prinsip komunikasi Islam ada dua belas, yaitu prinsip keikhlasan, prinsip pahala dan dosa, prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip ucapan positif, prinsip paket, prinsip dua telinga, satu mulut, asas pengawasan, asas selektivitas dan validitas, asas saling mempengaruhi, asas keseimbangan pemberitaan, asas privasi.

3. Syair 'Aqaid Saeket

Syair karya 'Aqaid Saeket KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As'ad Syamsul Arifin merupakan kumpulan sifat-sifat yang wajib, tidak mungkin dan iya bagi Allah SWT dan Rasul-Nya. Ditulis dalam aksara Pegon bahasa Madura. Huruf Pegon merupakan huruf Arab yang dimodifikasi menjadi tulisan Madura, Jawa, atau Sunda. (Wikipedia dalam bahasa Indonesia). Berikut teks syair 'Aqaid Saeket yang diambil dari kitab *Asasul Mubtadi'in* karya K. Syamsul Arifin.

كوله اياكسئنه صابوغ فاغران اغيغ الله غراتوني داء عالم سادجه ذات ستوغ صفة بن افعال كوله اياكسئنه
نبى محمد اتوسان الله كتورونان قرآن حديث لرس او غكوه واجب غى تورو

Terjemahannya:

Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah yang Menguasai Alam Semesta, Zat Maha Tunggal sifat dan perbuatannya. Saya bersaksi Nabi Muhammad utusan Allah yang mendapatkan Al-Quran dan Al-Hadis, sungguh baik dan wajib diikuti

وجود قدم بقاء مخالفة للحوادث قيامه بنفسه وحدانيه قدرة ارادة علم حياة سمع بصر كلام قديرا مريدا
عليما حيا سميحا بصيرا متكلما

Terjemahannya:

(Sifat wajib bagi Allah) Wujud (Ada), Qidam (Dahulu), Baqak (Kekal), Mukhalafatu Lil Hawadis (Berbeda dengan yang Baru), Kiyamuhu binafsihi (Berdiri Sendiri), wahdaniyah (Tunggal), kudrah (Kuasa), iradah (Berkehendak), Ilmun (mengetahui), Hayan (hidup), Samak (mendengar), Bashar (Melihat), Kalam (Berbicara), Kadiron (Maha kuasa), Muridan (Maha Berkehendak), Aliman (Maha Mengetahui) Hayan (Maha Hidup), Samian (Maha Mendengar), Basyiran (Maha Melihat), Mutakalliman (Maha Berbicara).

عدم حدوث فناء مماثلته للحوادث احتياجه بموجب مركب عجز كراه جهل موت صمم عمى خرص عاجز
كاره جاهل ميت اصم اعمى ابكم واجب بن محال. ستوغ صفة جائز ابدية ممكن اديغكل ممكن دليلها
مشاهدة واجب ايمان اوربغ مكلف

Terjemahannya:

Adam (Tidak Ada) Hudus (Baru), Fanak (Rusak), Mumasalasuho lil Hawadis (Sama dengan yang Baru), Ihtiyajuhu Bimaujidi (Butuh kepada yang Hidup), Murakkabun (Berbilang), Ajzun (Lemah), karahun (Terpaksa), Jahlun (Bodoh), mautun (Mati), Somamun (Tuli), Ama (Buta), harosun (bisu), Azijun (Zat yang Lemah), Karihun (Zat yang Terpaksa), Jahilun (Zat yang Bodoh), Mayyitun (Zat yang mati), Ashommu (zat yang tuli), A'ma (Zat yang Buta), Abkam (Zat yang Bisu), (semuanya) tidak mungkin ada (pada Allah). Satu sifat Jaiz (bagi Allah) Allah boleh saja berbuat sesuatu yang mungkin bisa terjadi (menurut akal manusia) dan (Allah juga boleh) meninggalkan sesuatu yang mungkin bisa terjadi (menurut pandangan akal manusia) dalil (sifat Jaiz) adalah (apa yang telah) dilihat oleh manusia (alam semesta). Wajib mengimani (semua sifat wajib, muhal, jaiz) bagi orang yang sudah mukallaf.

صدق امانة تبليغ فطانة واجب على عقل سى غاكوغى نبى اتوسان كافان دارى الله كذب خيانة كتمان
بلادة محال غى عقل جوازه اعرض خفيفة امفون كناء سيكيت عقائد كوله واجب ايمان نبى اتوسان
سكامى ببيائه. كتاب امفون كاسبوت دالم قرآن بيلاعه

Terjemahannya:

Siddiq (Jujur), Amanah (Dapat Dipercaya), Tabligh (Menyampaikan amanah), Fathanah (Cerdas) sifat yang wajib dalam akal (iman) bagi siapa saja yang mempercayai Nabi Para Utusan yang telah menjadi ketetapan dari Allah. Kidib (Dusta), Khianat (berkianat), Kitman (Menyembunyikan Amanah), Baladoh (Bodoh) merupakan sifat muhal (tidak mungkin) dalam akal (bagi utusan Allah). Sifat Jaiz bagi utusan adalah mempunyai penyakit ringan (seperti manusia lainnya). Sudah sempurna (jumlah) akidah yang lima puluh banyaknya. Dan kita wajib beriman bahwa Nabi yang menjadi Rasul sebanyak dua puluh lima yang telah disebutkan dalam Al-Quran sesuai jumlah itu.

ادم ادريس نوح هود صالح ابراهيم لوط اسماعيل اسحاق يعقوب يوسف ايوب شعيب هارون موسى يسع
ذوالكفل داود سليمان الياص يونس زكريا يحيى عيسى نبى طه دى بودينه

Terjemahannya:

Adam, Idris, Nuh, Hud, Saleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishak, Ya'kub, Yusuf, Ayub, Syuaib, Harun, Musa, Yasak, Dzulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Taha sebagai Nabi yang terakhir.

تورة كانبى داود كتاب انجيل كانبى عيسى نبى احمد كافاريف قرآن

Terjemahannya:

(Kitab) Taurat kepada nabi Daud, kitab Injil kepada Nabi Isa, Nabi Ahmad mendapatkan Al-Quran.

جبريل سى غيبا وحيو ميكائيل موكل ادوم ارزاق فاده ميلوه سادجه مخلوق راجا كنى صابوغ سى ججير عزرائيل غلائن ارواح اسرافيل

موكل بلوح المحفوظ منكر نكير منتري قيوران تاكوء اوغكو بيلا مركسا, رقيب عتيد ملكان كاغان كاجير فادا عى جكا جوباء بجى فادا عى توليس سياغ مالم كنتي كنتي نراكه جكائن مالك سديه باهي تاء ماغكي بوغا سى داركه جابور كادالم اوريف كافر نغ بابابا. سواركه جكائن رضوان بوغا باهي تاء ماغكي سوسا اسلام مؤمن فادا ماسو بداري جودوانه ولدان سى غلاديني كابوغائن صابوغ بنديغان نعمة راجا نيغالى الله عى سواركه سلانجاغه

Terjemahannya:

(Malikat) Jibril yang (bertugas) membawa wahyu, (Malikat) Mikail yang membagikan rizki seluruh makhluk akan mendapatkan (baik) besar maupun kecil tidak ada yang tertinggal, (Malikat) Izrail yang mencabut Ruh (nyawa), (Malikat) Israfil menunggu di lauh mahfud, (Malikat) Mungkar Nangkir penjaga alam kubur sangat menakutkan jika memeriksa, (Malikat) Rakib Atid merupakan dua malaikat penjaga kanan kiri yang menulis kebaikan dan keburukan (manusia) siang dan malam saling bergantian. Neraka dijaga oleh (malaikat) Malik yang (tampangnya) selalu sedih (cuek) tidak pernah terlihat (senyum) bahagia, (siapa saja) yang durhaka masuk ke dalam, (dan) orang kafir (ditempatkan pada) paling bawah. Surga dijaga oleh (malaikat) Ridwan, yang (tampangnya) selalu gembira (menyenangkan) dan tidak pernah susah, (siapa saja) orang islam yang beriman semuanya akan masuk (surga), Bidadari yang akan menjadi jodoh (pendamping)nya, Wildan yang akan melayani (merupakan) kebahagiaan yang tidak ada bandingnya. (lebih dari itu, kelak juga) kenikmatan terbesar yaitu dapat melihat Allah di surga selamanya.

روكونه اسلام ليما : شهادة دوا عستواكي ظاهر باطن فادا فاكوكوه سياغ مالم ايمانكي صلاة سى ليما وقت شرط روكون واجب فاكناء اخلاص خشوع عى دالم اتى موكاه موكاه عى مقبوله. زكاة ارتا بن بدان فاريغكي داء فقير مسكين بلوء ماجم عولي نريما جوباء اوغكوا اوريف سى جري. فواسا عى بولن رمضان فوما فوما جانطيغكي دوسا راجا لمون عى ديغكال كستي الله جى دوكانه. حج داء بيت الله لمون جوكوف اوغكوس جلانه عينتار مولى بن سى عى دينا اتى اتى شرط روكونه

Terjemahannya:

Rukun Islam ada lima: (membaca) dua kalimat syahadat dengan sungguh-sungguh (baik) zahir dan batin sama sama dikuatkan. Siang dan malam (melaksanakan) salat lima waktu, syarat dan rukun (salat) harus benar, (dikerjakan dengan) ikhlas dan khusuk dalam hati semoga diterima (Allah). (Membayar) zakat harta dan diri yang diberikan kepada orang fakir dan miskin, ada delapan golongan yang boleh menerima, sangat buruk orang yang kikir. Puasa di bulan Ramadan, hati-hati jangan di remehkan dosa besar jika ditinggalkan, Allah akan sangat murka. (Malaksanakan) haji ke baitullah (Ka'bah) jika cukup biaya jalannya, pulang pergi dan (biaya) orang yang ditinggalkan, diperhatikan syarat dan rukunnya.

روكونه ايمان انم ايمان داء الله داء ملائكة رسول الله كتاب الله يوم الاخر دينا قيامة روكون سى كافيف انم فاسطى باكوس بن فاسطى جوباء دارى الله سادجنه لمون موغكير كافر اوغكو كوله يوعونا اوغكو توري ابكتي داء كوستي الله تارتان كوله سى كى عودى عالم دنيا امفون اخير

Terjemahannya:

Rukun Iman ada enam: Iman kepada Allah, Utusan Allah, Kitab Allah, hari akhir (kiamat), rukun (iman) yang keenam adalah kepastian baik dan buruk dari Allah semua. Jika mengingkari maka sungguh telah kafir. Saya sungguh mengajak (meminta) mari berbakti (taat) kepada Allah saudara saya semua yang masih hidup, (karena) alam dunia sudah (masuk zaman) akhir.

4. Pendidikan Islam Dalam Syair 'Aqid Saeket

Nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi tiga jenis, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak (Ansori, 2016). Pendidikan Islam dilaksanakan dengan makna sebagai proses pengembangan dan penyelamatan fitrah manusia (Abdul Malik Amrullah & Zainuddin, 2019).

a. Nilai Keyakinan

Aqidah merupakan salah satu bentuk konsep yang mengungkapkan keesaan Allah SWT (Rofam, 2017). Beriman kepada Keesaan Tuhan yang meliputi mengimani kebenaran yang tertanam dalam hati, diucapkan secara lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang dilakukan berupa pengabdian kepada Allah SWT (Gholib, 2016).

Aqidah Islam (al-Aqidah al-Islamiyah) adalah keyakinan terhadap sesuatu yang terkandung dalam apa yang disebut dengan rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk. Berikut petikan syair tentang keimanan kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul dan Kitab Suci-Nya.

ایمان داء الله داء ملائكة رسول الله كتاب الله

Terjemahannya:

Iman kepada Allah, kepada Malaikat, Rasul Allah, Kitab Allah

Kemudian kutipan berikut berisi tentang jumlah malaikat dan tugasnya yang harus diketahui dan diyakini.

جبريل سی غیبا و حیو میکائیل موکل ادووم ارزاق فاده میلوه سادجه مخلوق راجا کنئی صابوغ سی ججیر
عزرائیل غلائن ارواح اسرافیل

موکل بلوح المحفوظ منکر نکیر منتری قبوران تاکوء اوغکو بیلا مرکسا, رقیب عتید ملکان کاغان کاجیر
فادا عی جکا جوباء بجئی فادا عی تولیس سیاغ مالم کنئی کنئی نراکه جکائن مالک سدییه باهی تاء ماغکی
بوغا سی دارکه جابور کادالم اوریغ کافر نغ بابابا. سوارکه جکائن رضوان بوغا باهی تاء ماغکی سوس

Terjemahannya:

(Malikat) Jibril yang (bertugas) membawa wahyu, (Malikat) Mikail yang membagikan rezeki kepada seluruh makhluk akan mendapatkan (baik) besar maupun kecil tidak ada yang tertinggal, (Malikat) Izrail yang menghilangkan ruh (kehidupan), (Malikat) Israfil menunggu di lauh mahfud, (Malikat) Mungkar Nangkir penjaga kubur sangat menakutkan jika dicek, (Malikat) Rakib Atid adalah dua malaikat penjaga di kanan dan kiri yang menulis kebaikan dan buruk (manusia) siang dan malam secara bergantian. Neraka dijaga oleh (malaikat) Malik yang (terlihat) selalu sedih (acuh tak acuh) tidak pernah terlihat (tersenyum) bahagia, (siapa pun) yang durhaka masuk ke dalam, (dan) orang-orang kafir (ditempatkan di) paling bawah. Surga dijaga oleh (malaikat) Ridwan yang (penampilannya) selalu gembira (menyenangkan) dan tidak pernah dalam kesulitan,

Kemudian kutipan berisi jumlah rasul yang harus diyakini dengan kitab suci.

تورة کانبی داود کتاب انجیل کانبی عیسی نبی احمد کافاریغ قرآن

Terjemahannya:

Taurat kepada Nabi Daud, Injil kepada Nabi Isa, Nabi Ahmad memperoleh Al-Quran.

Dan kutipan syair terkait iman kepada hari akhir serta ketentuan baik dan buruk adalah sebagai berikut:

يوم الآخر دينا قيامة روكون سى كافيع انم فاسطى باكوس بن فاسطى جوباء دارى الله سادجنه

Terjemahannya:

Hari akhir, hari kiamat rukun keenam (iman) adalah kepastian baik dan buruk dari Allah

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu bentuk perbuatan yang didasari oleh rasa ketaqwaan kepada Allah SWT (Hasan & Rusydiana, 2018). Ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhoh yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT seperti shalat, puasa dan haji serta ibadah sosial yaitu hubungan antarmanusia dengan manusia lain, misalnya yang berkaitan dengan urusan duniawi. Berikut kumpulan syair tentang shalat, puasa dan haji.

سياغ مالم ايمانكي صلاة سى ليما وقت شرط روكون واجب فاكنااء اخلاص خشوع عى دالم اتى موكاه
موكاه عى مقبوله. زكاة ارتا بن بدان فاريغاكى داء فقير مسكين بلوء ماجم عولى نريما جوباء اوغكوا
اوريع سى جرى. فواسا عى بولن رمضان فوما فوما جانطبيغاكى دوسا راجا لمون عى ديغكال كستي الله
جئ دوكانه. حج داء بيت الله لمون جوكونف او غكوس جلانه عيبتار مولى بن سى عى دينا اتى اتى شرط
روكونه

Terjemahannya:

Siang malam (melaksanakan) shalat lima waktu, syarat dan rukun (shalat) harus benar, (dilakukan) dengan ikhlas dan dalam hati, semoga diterima (oleh Allah). (Membayar) zakat harta dan diri yang diberikan kepada fakir miskin dan yang membutuhkan, ada delapan kelompok yang dapat menerimanya, sangat buruk bagi orang kikir. Puasa di bulan ramadhan hati-hati jangan sampai menyepelekan dosa besarnya, jika meninggalkannya nanti Allah murka sekali. (Melaksanakan) Haji ke rumah (Ka'bah) jika biaya perjalanan, pulang dan (biaya) orang yang ditinggalkan mencukupi, dengan memperhatikan syarat dan rukun.

c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah perilaku atau tindakan manusia yang bertujuan untuk memberikan rasa hormat dan kebaikan. Misalnya saling mengingatkan akan kebaikan, memberi salam atau mendoakan, menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Hakikat moral syair ini mengandung nasehat kepada sesama agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT (taat). Hal ini terdapat pada kalimat yang dikutip:

كوله يوعونا او غكو تورى ابكتي داء كوستي الله تارتان كوله سى كئ عودئ عالم دنيا امفون اخير

Terjemahannya:

Sungguh saya mengajak (meminta) untuk mengabdikan (menaati) Tuhan saudara-saudaraku yang masih hidup, (karena) dunia sudah (memasuki akhir zaman).

5. Komunikasi Islam dalam Syair 'Aqid Saeket

Komunikasi Islami merupakan pesan-pesan yang dapat memberikan pengaruh berdasarkan nilai-nilai Islam, salah satunya membawa ketundukan terhadap apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW yang membawa keselamatan. Dalam syair ini terdapat prinsip-prinsip komunikasi Islam, antara lain prinsip keikhlasan, prinsip pahala dan dosa, prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip ucapan positif, prinsip paket, prinsip dua telinga, satu mulut, asas pengawasan, asas selektivitas dan validitas, asas saling mempengaruhi, asas keseimbangan, berita, prinsip privasi.

a. Prinsip Tulus

Prinsip keikhlasan ini merupakan prinsip paling mendasar dalam komunikasi Islam. Dalam Islam diatur bahwa segala perbuatan harus bertujuan untuk lillahi ta'ala. Orientasi hidup seperti ini tertuang dalam firman Allah SWT

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya:

Sesungguhnya doaku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam. Dia tidak punya pasangan. Itulah yang diperintahkan kepadaku, dan aku termasuk golongan orang yang berserah diri. (QS. Al An'am (6): 162-163)

Berikut kutipan syair yang mengandung prinsip ikhlas:

كوله اياكسنه صابوغ فاگران اغيغ الله غراتوني داء عالم سادجه ذات ستوغ صفة بن افعال

Terjemahannya:

Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Tuhan yang memerintah alam semesta, Yang Esa di alam dan perbuatan.

صلاة سي ليما وقت شرط روكون واجب فاكناء اخلاص خشوع عى دالم اتى موكاه موكاه عى مقبوله

Terjemahannya:

Siang malam (melaksanakan) shalat lima waktu, syarat dan rukun (sholat) harus benar, (dilakukan dengan) keikhlasan dan semangat hati agar diterima di sisi (Allah).

Ketika komunikator atau komunikan kehilangan prinsip keikhlasan dalam berkomunikasi maka akan menyebabkan tujuan utama komunikasi yaitu ibadah menjadi hilang dan kekuatan pesan akan terasa memudar. (Harjani Hefni, 2017). Maka penting untuk menekankan keikhlasan dalam hati ini, dengan cara mengetahui pengucapannya. Bantulah hati dengan melafalkannya secara lisan. Seperti dalam syair Aqaid, Kiai Syamsul berusaha membimbing para komunikannya agar hatinya selalu ikhlas. Ikhlas ada tempatnya di hati, tapi keikhlasan ada jejaknya, apa yang ada di hati akan terungkap lewat raga.

b. Prinsip Kebajikan dan Dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar mengandung akibat pahala atau dosa. Pidato lisan mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi, baik itu membawa kesuksesan atau kehancuran bagi kita. Dalam asas pahala dan dosa, ada dua pedoman bagi komunikator. Pertama, Islam melarang kata-kata kotor dan kasar. Kedua, memotivasi Anda untuk selalu mengatakan hal-hal yang baik. (Harjani Hefni, 2017). Pahala atau dosa merupakan instrumen Allah SWT dalam menilai perbuatan makhluk-Nya di dunia. Kemudian mendapatkan keadilan berupa surga dan neraka. Seperti dalam syair Aqoid dikatakan bahwa:

كنتي نراكه جكائن مالك سديه باهي تاء ماغكي بوغا سي داركه جابور كادالم اورينغ كافر نغ بابابا

Terjemahannya:

Neraka dijaga oleh (malaikat) Malik yang (berpenampilan) selalu cuek dan tidak pernah terlihat (tersenyum) bahagia, (siapapun) yang durhaka masuk ke dalam, (dan) orang-orang kafir (ditempatkan di) paling bawah.

Ketidaktaatan merupakan tindakan tidak menaati perintah dan mengabaikan larangan Allah SWT. Misalnya mengatakan hal-hal kotor. Pesan-pesan jorok di level aplikasi seringkali kita temukan dalam bentuk chat jorok, tayangan pornografi, cerita jorok, lagu-lagu yang mengumbar nafsu, tulisan jorok dan lain sebagainya. Jika tidak ada pertobatan diri maka akibatnya Allah akan memasukkan orang tersebut ke dalam neraka. Namun jika bertaubat dan mengikutinya dengan amalan taat sebagaimana ciri-ciri orang beriman, maka Allah SWT akan menjanjikan surga bagi Anda. Hal ini tertuang dalam syair Aqoid saeket pada ayat berikut.

سواركه جكائن رضوان بوغا باهي تاء ماغكي سوسا اسلام مؤمن فادا ماسو

Terjemahannya:

Surga dijaga oleh (malaikat) Ridwan yang (penampilannya) selalu gembira (menyenangkan) dan tidak pernah kesusahan, (setiap) muslim yang beriman akan masuk (surga) semua

فوما فوما جأنطيجاكي دوسا راجا لمون عى ديغكال كستي الله جي دوكانه

Terjemahannya:

Hati-hati, jangan anggap remeh dosa besarnya. Jika dibiarkan, Allah akan murka sekali.

فاسطى باكوس بن فاسطى جوباء دارى الله سادجنه لمون موغكير كافر او غكو

Terjemahannya:

Kepastian baik dan buruk dari Tuhan. Jika kamu mengingkarinya, maka sesungguhnya kamu telah kafir.

c. Prinsip Berbicara Positif

Pesan-pesan positif sangat mempengaruhi kebahagiaan seseorang dalam kondisi dan situasi apapun. Seorang komunikator yang sering mengirimkan pesan-pesan positif kepada komunikan akan menghemat banyak modal untuk melakukan hal-hal positif. (Harjani Hefni, 2017). Sebagaimana Nabi SAW menyukai perkataan positif para sahabatnya satu sama lain. Riwayat Hadits Sunan al-Tirmidzi, Jilid 3 h. 482 hadis no. 2087 dari Anas bin Malik, Padahal Nabi SAW sedang bergembira ketika keluar rumah untuk berbisnis mendengarkan orang-orang yang bersabda, semoga selalu mendapat hidayah, semoga sukses selalu. Berikut kata-kata positif yang terkandung dalam syair Aqid Saeket.

ميكائيل موكل ادووم ارزاق فاده ميلوه سادجه مخلوق راجا كنى صابوغ سى ججير

Terjemahannya:

(Malaikat) Mikail yang membagikan keberkahan kepada seluruh makhluk akan mendapat (baik) besar maupun kecil, tidak ada yang tertinggal.

Ayat ini memberikan pesan ketenangan kepada setiap makhluk akan kelangsungan hidupnya di dunia bahwa rezeki setiap makhluk telah diatur dan tercukupi.

سواركه جكائن رضوان بوغا باهى تاء ماغكي سوسا اسلام مؤمن فادا ماسو

Terjemahannya:

Surga dijaga oleh (malaikat) Ridwan yang (penampilannya) selalu gembira (menyenangkan) dan tidak pernah kesusahan, (setiap) muslim yang beriman akan masuk (surga) semua

Ayat ini memberikan pesan hiburan bagi orang-orang yang berbuat baik selama di bumi dengan surga dan ibadahnya.

ماسو بداداري جودوانه ولدان سى غلاديني كابوغان صابوغ بنديغان نعمة راجا نيغالى الله عى سواركه
سلانجاغه

Terjemahannya:

Malaikat yang akan menjadi jodohnya (pendamping), Wildan yang akan mengabdikan pada kebahagiaan tiada tara. (lebih dari itu, nanti juga) kenikmatan terbesar adalah bisa melihat Allah di surga selamanya.

Ayat ini memberikan pesan motivasi untuk berbuat baik di dunia karena pahalanya sungguh istimewa yaitu malaikat dan binatang buas.

شهادة دوا عستواكي ظاهر باطن فادا فاكوكوه سياغ مالم ايمانكي

Terjemahannya:

(membaca) dua kalimat syahadat dengan kesungguhan (kebaikan) lahiriah dan batin sama-sama dikuatkan, siang dan malam di imani.

كوله يوعونا اوغكو توري ابكتي داء كوستى الله تارتان كوله سى كى عودى عالم دنيا امفون اخير

Saya sangat mengajak (meminta) untuk beribadah kepada Tuhan (menaati) saudara-saudaraku yang masih hidup, (karena) dunia sudah (memasuki akhir zaman).

Ayat ini memberikan pesan kesadaran untuk selalu meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

d. Prinsip Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses pengawasan agar seseorang berperilaku baik. Bagi seorang mukmin, prinsip pengawasan adalah meyakini bahwa Allah SWT Maha Melihat, Maha Mendengar dan Maha Mengetahui dan setiap perkataan yang terucap akan dicatat oleh malaikat pencatat. Dalam syair Aqaid saeket terdapat beberapa bait yang menyampaikan prinsip pengawasan, diantaranya.

منكر نكير منتري قبوران تاكوء او غكو بيلا مر كسا،

Terjemahannya:

Mungkar Nangkir sang penjaga alam kubur sangat menakutkan jika memeriksa رقيب عتيد ملكان كاغان كاجير فادا عى جكا جوباء بجى فادا عى توليس سياغ مالم كنتي كنتي

Terjemahannya:

(Malikat) Rakib Atid adalah dua malaikat penjaga kanan dan kiri yang menuliskan kebaikan dan keburukan (manusia) siang dan malam secara bergantian.

ميكائيل موكل ادووم ارزاق فاده ميلوه سادجه مخلوق راجا كنى صابوغ سى ججير

Terjemahannya:

(Malikat) Mikail yang membagikan keberkahan kepada seluruh makhluk akan mendapat (baik) besar maupun kecil, tidak ada yang tertinggal

فاسطى باكوس بن فاسطى جوباء دارى الله سادجه

Terjemahannya:

kepastian baik dan buruk dari Allah.

Ayat ini memberikan keterangan bahwa setiap tingkah laku dan ucapan serta lintasan hati seseorang, baik buruknya, ada malaikat yang mencatatnya. Jadi ada motivasi untuk selalu waspada dan hati-hati dalam melakukan segala sesuatunya di dunia. Prinsip pengawasan ini akan membuat masyarakat selalu merasa diperhatikan dan diawasi. Orang yang selalu merasa diawasi biasanya lebih berhati-hati dalam mengeluarkan pernyataan. (Harjani Hefni, 2017). Allah SWT berfirman

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾ إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami benar-benar telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkannya. Kami lebih dekat dengannya daripada urat lehernya (16) (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya). Yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri (17) Tidak ada satu kata pun yang terucap, melainkan ada malaikat pelindung di sisinya yang senantiasa siap sedia (mencatat) (18). (QS. Qaf (50): 16-18)

e. Prinsip Saling Mempengaruhi

Salah satu tujuan dalam komunikasi adalah mempengaruhi komunikan. Melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan beberapa proposisi atau argumen yang dikemukakan. Baik dalam bentuk hadiah maupun ancaman. Pengaruh pesan dalam komunikasi Islam tidak hanya bersifat sesaat namun abadi sepanjang hidup komunikan (Harjani Hefni, 2017). Dalam syair Aqaid Saeket terdapat bait yang menyampaikan prinsip saling mempengaruhi yaitu

زكاة ارتا بن بدان فاريغكي داء فقير مسكين بلوء ماجم عولي نريما جوباء او غكوا اوربغ سى جرى

Terjemahannya:

(Membayar) zakat harta dan jiwa yang diberikan kepada fakir miskin dan membutuhkan, ada delapan kelompok yang dapat menerimanya, sangat buruk bagi orang kikir.

Pada ayat tersebut komunikator berusaha mempengaruhi komunikan untuk membayar zakat yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim dan komunikator juga

memuat (informasi) kepada siapa zakat tersebut diberikan. Dalil yang disampaikan adalah memberikan ancaman berupa penilaian buruk kepada seseorang yang enggan membayar alias pelit. Penilaian ini dilakukan sebagai upaya untuk meyakinkan dan menggugah semangat berbagi dalam menunaikan kewajiban seorang muslim. Menurut Yusuf dalam bukunya *Komunikasi Manusia* bahwa komunikasi bertujuan untuk saling mengenal, berhubungan, bermain, saling membantu, berbagi informasi, mengembangkan ide, menyelesaikan masalah, meningkatkan produktivitas, membangkitkan semangat, meyakinkan, menghibur, meneguhkan status, membius dan mencipta. rasa persatuan (Joseph A. Devito, 1991).

Kesimpulan

Itulah syair 'Aqaid Saeket karya KHR. Syamsul 'Arifin dan KHR. As'ad Syamsul 'Arifin memuat tiga nilai pendidikan Islam. *Pertama*, pendidikan aqidah meliputi ajakan untuk beriman kepada Allah, kepada para Malaikat dengan tugasnya, beriman kepada Rasul dan kitab sucinya, dan beriman kepada hari akhir, takdir baik dan buruk dari Allah SWT. *Kedua*, pendidikan ibadah berisi materi tentang hubungan manusia dengan Allah SWT seperti shalat, puasa dan haji serta ibadah sosial mengenai hubungan manusia dengan manusia lain seperti yang berkaitan dengan urusan duniawi. *Ketiga*, pendidikan akhlak yang berisi nasehat kepada sesama agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Dan syair 'Aqaid Saeket juga memuat lima prinsip komunikasi Islam. Diantaranya pertama, prinsip keikhlasan berupa pasrah, doa hidup dan mati hanya karena Allah (komunikasi intrapersonal). Kedua, prinsip pahala dan dosa menginformasikan tentang surga dengan suka citanya dan dosa dengan murka Allah (komunikasi interpersonal). Ketiga, prinsip tuturan positif, memberikan pesan positif berupa ketenangan kepada setiap makhluk tentang rezeki setiap makhluk yang telah diatur dan dipenuhi, motivasi kebaikan dan kesadaran untuk taat (edukasi). Keempat, prinsip pengawasan mengandung keterangan dari Allah SWT bahwa ada malaikat yang selalu mengawasi manusia dan memberikan rezeki kepada mereka (informasi). Kelima, asas saling mempengaruhi yaitu komunikator berusaha mempengaruhi komunikan untuk membayarkan zakat yang telah menjadi kewajibannya dan juga mencakup kepada siapa zakat itu diberikan (Persuasif).

Daftar Pustaka

- Adjie, P. (2004). *Revolusi Nasyid*. Bandung: MQS Publising.
- Akhiruddin. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 195–219.
- Ali. (1983). *al Ta'rifat*. Beirut; Dar al-Kuttub al-Ilmiyyah.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aminuddin. (1991). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo, Bandung: Bina Cipta
- Amrullah, F. (2019). Model Komunikasi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia (JPPI)*, 3(2). 199-201
- Ansori. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*. 8 (8), 14–32.
- Arifin, M. (1993). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astrid, S. (1997). *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Asy'ari. (1999). *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Backtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Banasuru, A. (2014). *Filsafat dan Filsafat Ilmu dari Hakikat ke Tanggung Jawab*. Bandung: Alfabeta.

- Cangara, H. (1998). *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dasuki, H. (2017). *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Effendi, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Esa, P. A. (2004). *Revolusi Nasyid*. Bandung: MQS Publising.
- Hannan. (1975). *Zuhud Ighatsat al-Lahfan*, Beirut: Dar al-Ma;rifah.
- Hefni, H. (2017). *Komunikasi Islam*. Jakarta : Prenamedia Grup.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, F. (2022). *Syair Aqaid Saeket sebagai Media Dakwah Kultural Kiai As'ad Syamsul Arifin*. *Jurnal al Hikmah*. 16(1), 69
- Joseph. (1991). *Human Communication The Basic Course*. New York: Harper Collins Publishers.
- Jumantoro, T. (2019). *Psikologi Dakwah*. Jawa Barat: Sinar Grafika Offset.
- Khotib, M. (2018). *Syarah 'Aqaid Saeket*, Situbondo : Tanwirul Afkar.
- Mawaddah, N. (2021). *Syair Aqaid Saeket Sebagai Metode Dakwah Dalam Menanamkan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah*. *Jurnal Lisan al Hal*. 15(1), 137
- Muhammad, S. (2004). *Dakwah Fardiyah "Pendekatan Personal Dalam Dakwah*. Solo: Era Intermedia.
- Muhiddin. (2002). *Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, D. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Nawawi, I. (2007). *Nur adh-Dhalam*. Jakarta: Darul Fikr.
- Nuh, M. (2004). *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal Dalam Dakwah*. Solo: Era Intermedia.
- Purwadarminta, W. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Jurnal Eksis-Riset*, 8(1), 2053–2059.
- Rakhmat, J. (1982). *Retorika Modern: Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*. Bandung: Akademia.
- Ropingi. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- Rosidah. (2015). Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi. *Jurnal Qathruna*. 2(2), 234-238
- Tasmoro, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Taufiq, I. (2018). *Syarah 'Aqaid Saeket*. Situbondo: Tanwirul Afkar.
- Tubbs, S. (2001). *Human Communication*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaacob, O. (2007). Dunia pendidikan dalam era Globalisasi : Peranan dan Cabaran. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 143–148.